

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 5 SUBTEMA I PEMBELAJARAN I MELALUI PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS IV SDKOELOLOK

Marsi D.S Bani¹
Maxsel Koro²
Sekar Larasati³

Program Studi PPKN FKIP Undana¹
Program Studi PGSD FKIP Undana^{2,3}
E-mail:larasati090101@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in learning about theme 5 sub-theme 1 learning 1 with the Numbered Head Together model in class IV SDK Oelolok TTU district. This type of research is classroom action research, which is a study conducted in class with various rules and steps that must be followed, with the following stages: Planning, Implementation, Observation and testing, and Reflection. This research is located at SDK Oelolok, TTU District, class IV. The subjects of this research were 15 grade IV students. This data collection was carried out by observation and test techniques. The results of observations of teacher activity in the first cycle of the class average value of 57.89 and in the second cycle with an average value of 80.26. Then observing student activities in the first cycle obtained a class success of 62.27 and in the second cycle obtained 85.60. While the percentage of learning completeness in the first cycle is 40% in the second cycle, the percentage is 100%. So it can be concluded that the application of the Numbered Head Together model in learning about theme 5 sub-theme 1 learning 1 can improve student learning outcomes in class IV SDK Oelolok.*

Keywords: *Numbered Head Together, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang tema 5 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan model *Numbered Head Together* di kelas IV SDK Oelolok kabupaten TTU. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dikelas dengan berbagai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti, dengan tahapan sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan tes, serta Refleksi. Penelitian ini berlokasi di SDK Oelolok Kabupaten TTU kelas IV. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV berjumlah 15 orang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I nilai rata-rata kelas 57,89 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,26. Kemudian obsevasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh keberhasilan kelas 62,27 dan pada siklus II memperoleh 85,60. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I 40 % pada siklus II presentase sebanyak 100 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tentang tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDK Oelolok.

Kata kunci: *Numbered Head Together, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang baik dan bermartabat. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Pendidikan terjadi dengan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Proses keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu pendidik harus menguasai berbagai macam metode dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang diinginkan pada siswa dapat tercapai. Jadi sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas guru dan siswa. Namun proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Susanto (2015 : 166) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh para guru disekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Murfiah, 2017 : 105).

Nursyamsi (2016) “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Muara Badak” dengan hasil strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56% dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional. Menurut Shoimin, model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak

ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok, untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tersebut untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi hasil belajar siswa (Alie 2013). Pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Ada banyak model yang ditawarkan dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu model NHT (*Number Head Together*). Metode pembelajaran NHT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode ini memiliki 4 tahap dalam pembelajarannya yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, guru memberikan tugas pada kelompok, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar, dan guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi. Elvira,(2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober di SDK Oelolok, dengan jumlah siswa 15 orang. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDK Oelolok, ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang mampu memotivasi siswa untuk ikut aktif berpartisipasi di dalamnya. Selain itu siswa masih cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun hanya untuk sekedar bertanya mengenai hal-hal yang belum begitu dipahami sehingga menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis apabila dihadapkan pada suatu permasalahan karena rasa ingin tahu siswa masih rendah dan siswa tidak terbiasa menyusun pengetahuannya secara mandiri. Hal ini yang menjadi hambatan dan transformasi ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri. Mirdad, J. (2020). Alasan peneliti memilih model NHT dalam penelitian ini, karena pada model NHT yang dicirikan dengan adanya penomoran pada siswa, dapat mencegah kelemahan siswa tertentu didalam sebuah kelas. Dengan adanya penomoran, secara tidak langsung memaksa siswa untuk berusaha memahami materi serta jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa dapat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dikelas. Dengan penerapan model pembelajaran ini maka dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat

meningkatkan hasil belajar mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Oelolok.

METODE

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional. Lovisia, E. (2018).

Arikunto (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suhardjono menyatakan bahwa PTK terdiri dari tiga kata, yaitu: Penelitian; Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam masing-masing mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan; Menunjuk pada suatu aktivitas kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan. Kelas; Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruangan kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Yang dimaksud dengan kelas dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dan dari pendidik yang sama pula.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDK Oelolok. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil refleksi peneliti selama melakukan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Tema 5 Sub Tema 1 Pembelajaran 1, di mana hasil belajar siswa masih belum memuaskan untuk itu peneliti ingin melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tabel 1 Parameter Penelitian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	<55

Adapun 4 tahapan dalam PTK yaitu sebagai berikut, Perencanaan; Dalam kegiatan perencanaan, guru dan peneliti mendiskusikan tentang rencana tindakan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan; Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, disini proses pembelajaran harus sesuai dengan apa yang ada didalam RPP yang telah disusun. Observasi dan Tes; Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Observasi dilakukan terutama pada guru yang sedang melakukan proses pengajaran, dan siswa dalam aktivitas belajarnya. Refleksi; Refleksi dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan atau proses pengajaran guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini siswa SDK Oelolok. Refleksi dilakukan untuk menilai terlaksananya tindakan pembelajaran, dan juga mencatat kekurangan dan kelebihan baik itu dari siswa maupun guru, sehingga hasilnya merupakan teman-teman yang dapat diinterpretasikan guru dan peneliti untuk menyusun rencana tindakan kesiklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran subtema 1 pembelajaran 1 tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada observasi guru siklus I skor perolehan adalah 44 sehingga dimasukan kedalam rumus maka diperoleh nilai 57,89 dan mendapat kriteria Cukup (C), sedangkan siklus II dengan skor perolehan 61 Sehingga ketika dimasukan kedalam rumus maka memperoleh nilai 80,67 dan mendapat kriteria Baik (B). Untuk penjelasannya disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Sktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
Siklus I	44	57,89	C
Siklus II	61	80,67	B

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada tiap siklus. Pada siklus I masuk dalam kategori cukup dengan skor perolehan 44 dengan rata-rata 57,89% sedangkan pada siklus II termasuk dalam kategori baik dengan skor perolehan 61 dengan rata-rata 80,26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil observer keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT pada pembelajaran subtema 1 sifat-sifat cahaya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 22,37%. Observasi aktivitas siswa pada pembelajaran subtema 1 pembelajaran 1 tentang sifat-sifat cahaya siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 411 dengan nilai rata-rata 62,27 dan mendapat kriteria cukup (C), sedang pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai

aktivitas siswa meningkat menjadi 565 dengan nilai rata-rata 85,60 dan mendapat kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi siswa, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran subtema 1 pembelajaran 1 tentang sifat-sifat cahaya sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada tabel dan berikut ini :

Tabel 3 Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata	Kriteria
Siklus I	411	62,27	C
Siklus II	565	85,69	SB

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dimana pada siklus I jumlah skornya secara keseluruhan yang diperoleh 411 dengan rata-rata 62,27 dan mendapat kriteria cukup (C), sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan 565 dengan rata-rata 85,60 dengan kriteria sangat baik (SB).

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa SDK Oelolok Kelas IV

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Klasikal	60%	100%
2	Nilai rata-rata	68,00%	86,67%
3	Nilai tertinggi	85	95
4	Nilai terendah	50	85

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran maka pembahasannya adalah sebagai berikut. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDK Oelolok karena berdasarkan kajian awal yang didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi ditemukan beberapa masalah diantaranya, bahwa proses pembelajaran saat ini, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih menggunakan metode *techer centered* (berpusat pada guru) dan disini siswa terkesan pasif. Sehingga perlu adanya kreativitas dalam proses pembelajaran yang memerlukan komponen pembelajaran seperti strategi, model pembelajaran dan media agar dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang ditemukan di SDK Oelolok khususnya pada pembelajaran subtema 1 tentang sifat-sifat cahaya maka peneliti menggunakan model

pembelajaran *Numbered head Together* (NHT). Dimana dengan menggunakan model NHT ini, melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang terdapat dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran serta memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan melatih perkembangan otak siswa untuk mencari tahu sendiri apa yang ditugaskan kemudian mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara kelompok dan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor kepala yang berbeda-beda.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model NHT pada subtema 1 tentang sifat-sifat cahaya adanya peningkatan data hasil observasi siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai 57,89 dan data hasil observasi aktivitas siswa dengannilai 62,27. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan data hasil obsetvasi aktivitas guru dan siswa yaitu guru memperoleh nilai 80,26 dan siswa memperoleh nilai 85,60.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada penerapan model NHT dalam pembelajaran subtema 1 Perjuangan para pahlawan dengan muatan materi tentang sifat- sifat cahaya semakin meningkatnya data hasil observasi maka meningkat pula siswa dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentase hasil belajar siswa mencapai 40% engan 6 orang siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikareakan siswa memperhatikan penjelasan guru, selalu berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan langkah-langkah model NHT, tidak mengganggu teman yang lain, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta bersungguh- sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai 100% dengan semuasiswa mencapai KKM karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mulai fokusmemperhatikan dan mendengar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan langkah-langkah model NHT, tidak mengganggu teman kelompok yang lain, serta mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan dengan penuh percaya diri. Selisih persentase hasil belajar siswa dari siklus I dan II adalah 60%. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 68,00 pada siklus I

menjadi 88,67 pada siklus II. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan model NHT dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan semua siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga siswa aktif dalam menguasai materi yang diajar.

Masing-masing anggota kelompok menggunakan penomoran pada kepala sebagai identitas yang akan memudahkan guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Penelitian ini didukung oleh Lina Latifah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandunagan Tahun Pelajaran 2018 / 2019. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I didapati nilai rata-rata siswa yaitu 66,5 dengan presentase ketuntasannya mampu mencapai 60 % setelah diadakan refleksi pada siklus I maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 80,75 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 80%.

Nur Kholis (2017) Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2016/ 2017. Hasil penggunaan model pelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 70,95 pada siklus I dan 79,90 pada siklus II, dengan presentase peningkatan hasil belajar yaitu 60 % pada siklus I dan 90% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran subtema 1 pembelajaran 1 dengan muatan materi IPA tentang sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDK Oelolok. Hal ini dapat dibuktikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,00 dengan ketuntasan belajar dari 15 subjek sebanyak 6 orang (40%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan siswa memperhatikan penjelasan guru, selalu

berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah model NHT, tidak mengganggu teman yang lain, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Sedangkan pada siklus II dengan ketuntasan belajar semua siswa telah mencapai KKM (100%) 86,67, karena pada proses pembelajaran siklus II, siswa mulai fokus memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif dalam kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah model NHT, tidak mengganggu teman yang lain, mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan benar penuh percaya diri. Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 60%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alie, N. H. (2013). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X2 SMA Neg. 3 Gorontalo pada materi jarak pada bangunruang. Jurnal Entropi*, 8(01).
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Elvira, S. N. (2021). *Peranan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Latifah, L. (2019). *Penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktek Terbaik Di Sekolah)*. Bandung: Refika Aditama
- Nursyamsi, S. Y., Corebima, A. D., & Susilo, H. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran numbered heads together (nht) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1993-1998.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.